

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Seiring dengan majunya perkembangan dunia pada saat ini diharapkan lahir generasi bangsa yang cerdas dan terampil, serta berkepribadian untuk membangun kemajuan bangsa. Dengan kata lain, pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang utuh dalam rangka menghadapi era globalisasi.

Untuk berkiprah dalam percaturan persaingan era globalisasi, setiap negara harus memiliki sumber daya manusia yang handal, begitu juga negara Indonesia. Sumber daya manusia yang handal memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai bidang, agar dapat menghasilkan produk maupun jasa yang layak untuk diunggulkan pada persaingan era globalisasi pada saat ini. Untuk melahirkan sumber daya manusia yang handal, dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan bertujuan untuk mengembangkan setiap potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kenyataan ini sesuai dengan penjelasan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penjelasan di atas menunjukkan pentingnya pendidikan yang terencana, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimiliki, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian diperlukan peningkatan mutu pendidikan di sekolah guna meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang handal.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, seperti penyempurnaan kurikulum, penyediaan berbagai sarana dan pasarana, pengembangan sistem pengajaran, peningkatan anggaran belanja pendidikan, dan peningkatan kemampuan guru melalui berbagai bentuk pendidikan dan latihan. Namun, harapan yang diinginkan belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari begitu banyaknya lulusan suatu sekolah yang tidak mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Selain itu juga, dari hari ke hari terlihat banyak lulusan-lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang tidak mendapatkan tempat dalam dunia kerja. Padahal, lulusan sekolah kejuruan ini diharapkan mampu menjadi tenaga kerja teknis tingkat menengah pada bidang keahliannya masing-masing setelah menyelesaikan pendidikannya.

Indra (2001:111) mengatakan kelemahan pendidikan kejuruan selama ini berkisar pada konsep maupun pelaksanaannya. Dari segi konsep, pendidikan kejuruan masih menggunakan sistem konvensional. Sementara dari segi pelaksanaan/praktek, pendidikan kejuruan kurang mempersiapkan siswanya untuk memasuki lapangan kerja. Untuk itu, guna merealisasikan reformasi pendidikan kejuruan maka sejumlah rintisan telah dimulai dilaksanakan, salah satunya adalah

menerapkan Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang telah digulirkan sejak tahun pelajaran 1994/1995.

Pergeseran pendidikan kejuruan dari model konvensional menuju model Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan perubahan yang mendasar, dan oleh karenanya jelas membutuhkan perubahan-perubahan dalam sistemnya, budayanya, dan pelakunya. Mengingat pentingnya perubahan itu, maka Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) melakukan perbaikan-perbaikan konsep, program-program serta operasionalisasinya, mulai dari pengarahannya, bimbingan, serta dukungan terhadap proses maupun hasil kinerja Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Depdikbud (1995:12), mengatakan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) pada hakekatnya adalah pelaksanaan pendidikan yang dilakukan secara bersama-sama oleh pihak sekolah (SMK) dan institusi/industri pasangannya dalam perencanaan dan penyelenggaraan pendidikan, pelaksanaan pengujian dan sertifikasi, serta pemasaran tamatannya. Lamanya program tersebut biasanya tiga bulan dan dilaksanakan pada semester V. Dengan demikian diharapkan akan terjadi optimalisasi kerjasama antara pihak-pihak terkait terutama industri, sehingga penyelenggaraan Praktek Kerja Industri (Prakerin) mampu menghasilkan tamatan yang ditinjau dari segi mutu maupun jumlah sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Untuk keberhasilan siswa dalam Praktek Kerja Industri (Prakerin) ini diperlukan suatu pengelolaan yang baik dan optimal.

Agar Praktek Kerja Industri (Prakerin) terlaksana optimal, maka perlu didukung oleh pelaksanaan yang baik, seperti persiapan bagi siswa yang akan

melaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakerin), bantuan guru pembimbing yang optimal, materi yang akan diterima siswa yang relevan, dan pelaksanaan penilaian yang objektif. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) belum terlaksana seperti apa yang diharapkan.

Kenyataan ini terlihat dari pengamatan penulis pada pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, dimana fenomena yang penulis temukan, seperti: (1) materi pembekalan yang diberikan kepada siswa kurang memperhatikan acuan yang ada dalam kurikulum/silabus dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin); (2) adanya beberapa siswa yang tidak memahami tentang aturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin); (3) adanya beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang diberikan, tetapi jarang mendapatkan teguran/sanksi-sanksi dari pihak sekolah; (4) waktu pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang berdekatan dengan pelaksanaan ujian semester sekolah, sehingga siswa juga disibukkan untuk persiapan menghadapi ujian semester; (5) pihak sekolah jarang mengunjung dan mengawasi siswa selama pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di tempat lokasi praktek; dan (6) sistem penilaian/evaluasi yang dilaksanakan hanya terfokus pada laporan siswa secara tertulis.

Permasalahan di atas mengindikasikan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi belum terlaksana dengan baik. Mengingat pentingnya pelaksanaan Praktek Kerja

Industri (Prakerin) bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penulis merasa perlu untuk mengungkapkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Hal ini diharapkan agar pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum sekolah yang ada di SMK.

Menurut London (1973:132), bimbingan karir adalah untuk membantu individu mengembangkan karir yang meliputi : (1) Personal guidance (pedoman pribadi), bersifat pribadi, memberikan arahan terkait dengan problem pribadi, keluarga, kenakalan remaja, hubungan antar individu, dan sebagainya. (2) Educational guidance (pedoman pendidikan), memberikan bantuan kepada klien tentang masalah akademis. (3) pemilihan jurusan, cara belajar yang baik, pemilihan jenis sekolah, remedial, prestasi belajar. (4) Vocational guidance (pedoman sekolah kejuruan), tentang persiapan dan pengembangan karir, penentuan jenis pekerjaan, peningkatan kerja, informasi kerja, cara mencari kerja, dan penempatan kerja.

Perbedaan bimbingan karir dengan bimbingan kejuruan, adalah : bimbingan kejuruan, menekankan pada bentuk layanan pemberian informasi, cakupan lebih luas mencakup segala aspek kehidupan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan. Dan bimbingan karir menitikberatkan pada suatu rangkaian dari beberapa pekerjaan, jabatan dan kedudukan, yang dipegang oleh seseorang selama hidupnya.

Menurut Super (1974:122), mengartikan karir sebagai suatu rangkaian dari beberapa pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Menurut Hattari (1983:134), Bimbingan kejuruan adalah pelayanan yang berpusat pada pemberian informasi kepada peserta didik dengan mengutamakan penyebar luaskan informasi jabatan dan pasar kerja dan Bimbingan karir menitikberatkan kepada perencanaan kehidupan seseorang dengan memperhitungkan keadaan diri dan lingkungan agar memperoleh pandangan yang luas, dalam kaitannya dengan peranannya dalam kehidupan.

Sasaran bimbingan karir meliputi : (1) Siswa sekolah kejuruan (STM, SMEA, SMPS, SMKK, dan sebagainya). (2) Siswa sekolah umum (SMA, SMP) yang menambah pengetahuan keterampilan tertentu.(3) Para pencari kerja atau jebolan sekolah yang belum mempunyai keterampilan tertentu. (4) Para pekerja yang ingin menambah pengetahuan dan keterampilan untuk promosi. (5) Orang-orang dewasa (lepas sekolah/adult) yang ingin menambah pengetahuan dan keterampilan sebagai hobi.

Enam Langkah dalam Bimbingan Karir (London, 1973:137) : (1) Memberikan kesadaran kepada siswa tentang dirinya dan lingkungan. (2) Memberikan layanan informasi pasar kerja: jenis pekerjaan yang ada, adanya kesempatan kerja, persyaratan yang diperlukan, di mana dan kapan lowongan kerja tersedia. (3) Mempersiapkan yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan kejuruan berdasarkan jenis pekerjaan dan pola hidup yang dilakukan nantinya. (4) Mengembangkan perencanaan karir secara realistik dengan

mempertimbangkan keinginan, kemampuan, dan kesempatan. (5) Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan berbagai instansi terkait untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan spesialisasinya. (6) Menyesuaikan, mengatur diri, dan meningkatkan kemampuan dalam bidang pekerjaan, agar didapatkan kepuasan dalam bekerja dan mendapatkan status secara optimal.

Aktivitas bimbingan kejuruan meliputi : (1) Mengidentifikasi dan mendorong para siswa yang tertarik untuk mengambil program kejuruan. (2) Menyajikan informasi yang diperlukan untuk merencanakan karir yang realistik. (3) Membantu mereka dalam merencanakan karir. (4) Membantu dalam penempatan atau pencari kerja. (5) Melakukan penelusuran untuk mengetahui efektivitas program pengajaran dan bimbingan kejuruan

Enam Asumsi Dasar Pelaksanaan Bimbingan Karir : (1) Asumsi adanya perbedaan individu. (2) Asumsi mengenai jabatan/pekerjaan. (3) Asumsi mengenai pemilihan jabatan. (4) Asumsi mengenai pendidikan kejuruan. (5) Asumsi berkaitan dengan bimbingan kejuruan. (6) Asumsi tentang administrasi Bimbingan Karir dalam Proses Belajar Mengajar.

The trait and factor theory (Katz): Individu sebagai kunci utama dalam penentuan jenis karir/ jabatan yang akan dipilih meliputi : (1) Jika karir atau jabatan yang dipegang tidak sesuai dengan keinginannya, orang tidak akan bekerja dengan baik, dan cenderung untuk mengalihkan profesinya. (2) Kunci keberhasilan harus dipelajari dan dapat dipelajari sedini mungkin oleh siswa. (3) Keputusan untuk memilih pendidikan tertentu, harus diketahui dengan jelas



persyaratan dan karakteristik jenis jabatan yang direncanakan. (4) Tujuan pilihan jabatan hendaknya tetap dalam kurun waktu tertentu

Teori "*General theory of occupational choice*" (Ginzberg); Pemilihan suatu jabatan, pekerjaan, atau karir bukan merupakan keputusan tunggal, namun merupakan suatu proses yang berlangsung lama.; Proses tidak dapat dirubah secara keseluruhan, keputusan tidak dapat dihapus seluruhnya, waktu tidak dapat diulangi, pengaturan dapat dan harus dibuat, peristiwa yang sudah lewat harus sebagai pelajaran.; Pilihan akhir suatu jabatan, pekerjaan, atau karir merupakan kompromi antara keinginan, kemampuan, nilai, kesempatan yang ada, dan keterbatasan situasi.; Proses pembuatan keputusan tentang suatu jabatan, pekerjaan, atau karir dibagi dalam 3 kurun waktu:

1. pemilihan secara fantastis, oleh anak-anak;
2. pemilihan tentatif dimulai pada umur 11 tahun;
3. pemilihan realistik, dimulai pada umur 17.

Teori Hoopock (Sunarto : 2006).menyatakan bahwa; Jabatan, pekerjaan atau karir dipilih untuk memenuhi kebutuhan. ; jabatan, pekerjaan, atau karir yang dipilih adalah yang dinilai terbaik untuk memenuhi kebutuhan. ; jabatan, pekerjaan atau karir dipilih seseorang apabila disadari akan membantu dalam mencapai tujuan; kebutuhan yang dirasa mempunyai nilai intelektual atau menarik perhatian akan memberikan arah tertentu; kelancaran pengembangan karir dan ketepatan pemilihan jabatan ditentukan oleh pengetahuan, keterampilan dan keluasan wawasan tentang jabatan, sehingga mampu memprediksi bahwa pilihannya akan terdapat memenuhi kebutuhan.; Informasi tentang dirinya akan

mempengaruhi pilihan jabatan, pekerjaan atau karir, sehingga dapat mengetahui keinginannya dan upaya untuk mencapai keberhasilan.; Informasi tentang jenis, jumlah, dan tingkat jabatan, pekerjaan atau karir akan membantu dalam menentukan pilihan, sebagai bahan pembandingan untuk jenis jabatan yang akan diambil. ;Kepuasan melakukan pekerjaan akan ditentukan oleh sejauh mana jabatan, pekerjaan atau karir dapat memenuhi kebutuhan.; Kepuasan kerja dapat diperoleh dari hasil jabatan, pekerjaan atau karir yang telah dilakukan atau diperkirakan akan berhasil dimasa mendatang; Pemilihan jenis jabatan, pekerjaan atau karir cenderung akan berubah jika dengan perubahan akan mendatangkan hasil yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) perlu diperhatikan aspek-aspek yang berhubungan dengan tercapainya tujuan Praktek Kerja Industri (Prakerin) itu sendiri. Indra (2001) mengatakan bahwa salah satu faktor penting yang mempunyai hubungan dengan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah faktor Bimbingan Karir. Slameto (2003:174) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran dan jenis pembelajaran apapun, motivasi siswa sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa secara umum terdapat dua faktor yang berhubungan erat dengan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin), yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal) dan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (internal). Faktor dari dalam diri siswa seperti halnya motivasi dalam belajar. Sementara faktor dari luar diri siswa seperti halnya, Bimbingan Karir siswa.



Dari pengamatan penulis di SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat Kabupaten

Kuantan Singingi terlihat fenomena bimbingan karir siswa terhadap siswa yang Praktek Kerja Industri (Prakerin), seperti: (1) adanya beberapa siswa yang menemui kesulitan dalam melaksanakan tugas yang diberikan pembimbing dari instansi tempat pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin), jarang diberi petunjuk dan arahan dari pembimbing; (2) kurangnya arahan terhadap siswa yang memiliki disiplin dan mental rendah dari guru pembimbing di tempat praktek; (3) siswa lebih banyak dibiarkan saja sendiri dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang diberikan, padahal pekerjaan tersebut sangat baru bagi siswa; (4) siswa kurang diberikan kebebasan dalam memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana perusahaan yang ada ditempat pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin); dan (5) sistem penilaian dari guru pembimbing lebih banyak didasarkan atas laporan siswa.

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan, penulis juga mengamati motivasi siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, seperti: (1) adanya beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin), seperti banyak yang jarang masuk, dan banyak yang tidak membuat tugas-tugas yang diberikan guru pembimbing; (2) kurangnya upaya siswa untuk bertanya kepada guru pembimbing jika menemui kesulitan dan hambatan dalam belajar, sehingga tugas yang diberikan banyak yang asal-asalan; (3) adanya beberapa siswa yang datang sewaktu praktek mengisi absensi saja, setelah itu banyak yang bolos; (4) rendahnya semangat belajar siswa dalam pelaksanaan

Praktek Kerja Industri (Prakerin), seperti waktu pulang dari praktek siswa tidak mengulangi lagi pelajaran yang telah didapatkan selama praktek; dan (5) adanya siswa yang meninggalkan tempat pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) sebelum waktu pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fenomena di atas, diduga faktor bimbingan karir dan motivasi siswa dalam belajarliah yang menyebabkan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi selama ini kurang terlaksana dengan baik. Hal ini jika dibiarkan maka akan berdampak terhadap pencapaian tujuan Praktek Kerja Industri (Prakerin) itu sendiri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengungkapkan hubungan bimbingan karir siswa dan motivasi belajar siswa dengan pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin), Oleh sebab itu penulis merasa perlu untuk merumuskan dan mengungkapkan tentang “Hubungan Bimbingan Karir dan Motivasi Belajar Siswa dengan Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

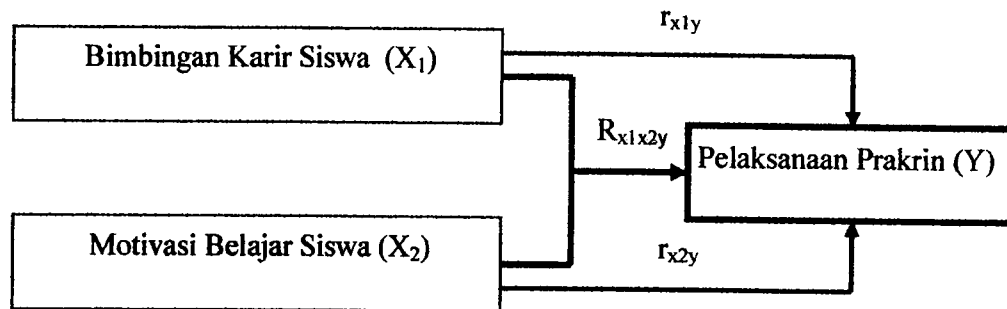
1. Bagaimanakah hubungan bimbingan karir siswa dengan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimanakah hubungan motivasi belajar siswa dengan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Bagaimanakah hubungan bimbingan karir dan motivasi belajar siswa dengan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif dan tepat sasaran maka penulis membatasi permasalahannya hanya pada faktor bimbingan karir dan motivasi belajar siswa. Kedua faktor ini diduga mempunyai hubungan yang positif terhadap pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin).

D. Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini pokok permasalahan yang telah dirumuskan menunjukkan adanya beberapa masalah yang perlu dikaji agar lingkup penelitian menjadi lebih jelas. Pengkajian itu didasarkan pada paradigma yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Penelitian

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui adanya kaitan yang erat antara :

1. Hubungan bimbingan karir siswa dengan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Hubungan motivasi belajar siswa dengan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Hubungan bimbingan karir dan motivasi belajar siswa dengan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

F. Manfaat / Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan motivasi belajarnya dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin).
2. Guru SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dalam upaya meningkatkan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) menjadi lebih baik melalui memberikan Bimbingan Karir terhadap siswa.
3. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dalam upaya menentukan kebijakan guna mencapai tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) bagi siswa.
4. Institusi/industri tempat pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) dalam menjalankan kerjasama dengan pihak sekolah.
5. Dinas Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi dalam upaya menentukan kebijakan guna meningkatkan lulusan SMK.
6. Peneliti lain untuk dijadikan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Pembahasan Masalah

Dalam pembahasan masalah yang dikemukakan pada tesis ini didasarkan pada landasan teori yang diuraikan dalam Bab II. Landasan teori ini akan digunakan sebagai dasar analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Selanjutnya pada Bab III dikemukakan rancangan penelitian sebagai acuan penelitian yang berisi penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang meliputi metode

yang digunakan, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis data. Pada Bab IV akan dikemukakan tentang deskripsi data, hasil analisis data beserta pembahasannya. Dan terakhir tesis ini ditutup dengan Bab V yang menguraikan tentang kesimpulan akhir hasil penelitian sekaligus memberikan saran-saran bagi para pembaca/pengguna hasil penelitian ini.

H. Asumsi Penelitian

- a. Slameto (2003:174), mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran dan jenis pembelajaran apapun, motivasi siswa sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat di asumsikan bahwa motivasi belajar siswa sangat berpengaruh untuk mendorong tercapainya keberhasilan pelaksanaan prakerin di SMK N1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

- b. Menurut Yusuf & Nurihsan (2006:11), Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir. Depdiknas (2003), dijelaskan bahwa bimbingan siswa dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing yang ditunjukkan sekolah dan guru

pembimbing di tempat praktek (instruktur) dalam membina keterampilan dan pengetahuan siswa, membina sikap siswa, dan membina kedisiplinan siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat di asumsikan bahwa bimbingan karir siswa sangat mendukung terlaksananya dengan baik dalam pelaksanaan prakerin pada di SMK N1 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

- c. Depdikbud (1995), mengatakan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) pada hakekatnya adalah pelaksanaan pendidikan yang dilakukan secara bersama-sama oleh pihak sekolah (SMK) dan institusi/industri pasangannya dalam perencanaan dan penyelenggaraan pendidikan, pelaksanaan pengujian dan sertifikasi, serta pemasaran tamatannya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat di asumsikan bahwa pihak sekolah dengan pihak dengan pihak DU/DI harus saling bekerja sama dalam menjalin hubungan dan keterkaitan, dalam membina kerja sama yang baik, yang pada prinsipnya saling menguntungkan.

I. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga komponen penting yang harus didefinisikan secara operasional, antara lain :

1. Motivasi Belajar Siswa

Sardiman(2007:85), Motivasi adalah suatu keinginan untuk tercapai pelaksanaan prakerin yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Slameto(2003), Motivasi belajar siswa adalah keinginan, kemauan, dan dorongan yang muncul pada diri siswa untuk secara sadar dalam melaksanakan kegiatan belajar, yang tercermin dari sikap siswa. seperti tekun dan sabar, bergairah dan bersemangat, dan bertanggungjawab. Oleh sebab itu, bentuk motivasi belajar siswa yang dominan berhasil dalam penelitian ini akan dilihat dari indikator: (1) ketekunan dan kesabaran; (2) kegairahan dan semangat belajar; dan (3) tanggung jawab siswa dalam belajar.

Sardiman(2007:89), jenis motivasi dibagi menjadi 2(dua), antara lain :

a. Motivasi intrinsik.

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

b. Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dapat pujian dari temannya.

Dari uraian jenis motivasi di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa jenis motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadikan orang yang terdidik, karena yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Karena memang

motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

2. Bimbingan Karir Siswa

Menurut Yusuf & Nurihsan(2006:11), Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

Menurut London (1973:132), bimbingan karir adalah untuk membantu individu dalam mengembangkan karir yang meliputi ; Personal guidance, bersifat pribadi, memberikan arahan terkait dengan problem pribadi, keluarga, kenakalan remaja, hubungan antar individu, dan sebagainya. ; Educational guidance, memberikan bantuan kepada klien tentang masalah akademis: pemilihan jurusan, cara belajar yang baik, pemilihan jenis sekolah, remedial, prestasi belajar ; Vocational guidance, tentang persiapan dan pengembangan karir, penentuan jenis pekerjaan, peningkatan kerja, informasi kerja, cara mencari kerja, dan penempatan kerja.

Depdiknas (2003:15), Bimbingan Karir siswa dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing dari sekolah dan instruktur dalam membina keterampilan dan

pengetahuan siswa, membina sikap siswa, dan membina kedisiplinan siswa agar menjadi lebih baik.

Menurut London (1973:139), Adapun tujuan bimbingan karir , antara lain :

1. Mengidentifikasi dan mendorong para siswa yang tertarik untuk mengambil program kejuruan
2. Menyajikan informasi yang diperlukan untuk merencanakan karir yang realistik
3. Membantu mereka dalam merencanakan karir
4. Membantu individu dalam penempatan atau pencari kerja
5. Melakukan penelusuran untuk mengetahui efektivitas program pengajaran dan bimbingan kejuruan.

Menurut Hattari (1983:134), Bimbingan kejuruan adalah pelayanan yang berpusat pada pemberian informasi kepada peserta didik dengan mengutamakan penyebar luasan informasi jabatan dan pasar kerja; Bimbingan karir menitikberatkan kepada perencanaan kehidupan seseorang dengan memperhitungkan keadaan diri dan lingkungan agar memperoleh pandangan yang luas, dalam kaitannya dengan peranannya dalam kehidupan.

Oleh sebab itu Bimbingan Karir siswa dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) dalam penelitian ini akan dilihat dari pelaksanaan Bimbingan Karir yang berhasil, yang dilakukan oleh pembimbing, dengan indikator: (1) membina pengetahuan dan keterampilan siswa, (2) membina sikap siswa, dan (3) membina kedisiplinan siswa.

3. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu bentuk kerjasama antara sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan institusi/dunia industri dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian siswa, hingga mampu ditempatkan atau diterima dalam dunia kerja.

Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) ada beberapa tahap kegiatan pelaksanaan, seperti pembekalan, pengaturan tata tertib dan penilaian dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Oleh sebab itu pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) dalam penelitian ini akan dilihat dari indikator: (1) pembekalan pelaksanaan, (2) pengaturan tata tertib pelaksanaan, dan (3) proses penilaian dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Secara umum tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) menurut Dedi (2002:242), adalah :

- a) Dapat dihasilkan tamatan yang berkompetensi.
- b) Dapat memperkokoh *link* dan *match* antara sekolah dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional.
- c) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional.
- d) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa tujuan Praktek Kerja Industri (Prakerin) secara umum adalah untuk menghasilkan tamatan yang berkompetensi, memperkokoh *link* dan *match* antara sekolah dan pelatihan tenaga kerja, meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja, dan



memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja melalui proses pendidikan.

Secara khusus tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) menurut Depdiknas (2003:2-3), adalah :

- a) Menghasilkan tamatan yang siap kerja di berbagai bidang pekerja yang membutuhkan keterampilan tertentu.
- b) Untuk mendapatkan keterpaduan yang saling mengisi antara pendidikan di sekolah dan di dunia usaha atau kerja.
- c) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teori.
- d) Membentuk pribadi agar percaya diri dan mandiri.
- e) Memperkokoh masukan dan umpan balik guna memperbaiki dan menyempurnakan serta mengembangkan pendidikan di sekolah dan dunia usaha.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa tujuan Praktek Kerja Industri (Prakerin) secara khusus adalah untuk menghasilkan tamatan SMK yang siap bekerja, mendapatkan keterpaduan yang saling mengisi antara pendidikan di sekolah dan di dunia usaha/kerja, mengembangkan kemampuan siswa, membentuk kepribadian siswa yang mandiri, memberikan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada keterampilan dan pengetahuan.

Depdikbud (1997:4), menyatakan tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah :

- a) Meningkatkan dan mengembangkan hubungan SMK dengan dunia usaha/industri agar bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan.
- b) Secara bersama-sama menetapkan langkah-langkah konkrit untuk melaksanakan lebih mantap bentuk dan jenis hubungan kerjasamanya.
- c) Membuat komitmen bersama untuk dijadikan landasan pelaksanaan hubungan kerjasama.
- d) Pengembangan hubungan kerjasama untuk secara bersama-sama melakukan Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah untuk dapat menciptakan kesesuaian pengetahuan dan keterampilan dengan yang diperlukan dunia usaha, dalam hal ini dunia usaha dituntut lebih membuka diri terhadap pendidikan baik dalam arti sikap maupun tindakan nyata, termasuk menjadi tempat magang dan praktek lapangan peserta didik.

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan paradigma penelitian di atas, maka hipotesis penelitian yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir siswa dengan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK N1 Logas Tanah Darat Logas Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK N1 Logas Tanah Darat Logas Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan motivasi belajar siswa dengan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK N1 Logas Tanah Darat Logas Kabupaten Kuantan Singingi.

